

**PENERAPAN SPIDA LAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA  
PADABRIKCPBOULEVARDMANADO**

Oleh:  
**HestyHarun**

Fakultas EkonomidanBisnis,JurusanAkuntansi  
UniversitasSamRatulangiManado  
email: [Hestyharun@mail.com](mailto:Hestyharun@mail.com)

**ABSTRAK**

Bank merupakan lembaga penghimpunan penyalur dana dari masyarakat sebagaimana fungsinya yang tercantum dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998. Dana yang dihimpun dari masyarakat disalurkan bank dalam bentuk kredit namun untuk menghindari kredit yang bermasalah dibutuhkan suatu kebijakan yang baik berbentuk struktur pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pemberian kredit. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis penerapan struktur pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pemberian kredit usaha pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., KCP Boulevard Manado. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh dari data Primer. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur melalui alat pengumpul data berupa dokumentasi dan jurnal-jurnal yang dipublikasikan serta wawancara kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk memberikan keterangan sehubungan dengan pemberian dan pengendalian kredit usaha. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian intern kredit usaha pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., KCP Boulevard Manado sudah cukup efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik sesuai dengan teori pengendalian intern yang baik oleh COSO.

**Katakunci** : struktur pengendalian intern, efektivitas dan kredit.

**ABSTRACT**

Bank is the board assembler and distributor of public funds as the functions listed in the Banking Law No. 10 of 1998. Funds collected from the public in the form of bank credit extended but to avoid the problematic credit takes the form of a good policy intern in the support structure of the effectiveness of the operation of credit. The purpose of this research that is done to analyze the internal operating structure implementation in the effectiveness of credit support efforts at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., KCP Boulevard Manado. This research used descriptive method. Kind of data is qualitative data obtained from the Primary data. While the techniques of data collection is done by studying literature by means of documentation and data collectors from the published journals and interview the parties competent to give evidence in relation to the provision and operation of business credit. Based on the analysis conducted, the authors can conclude that the application of internal handling of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., KCP Boulevard Manado effective enough, it is visible from the elements to apply qualified internal operation and is supported by adequate policies and procedures for granting credit in accordance with the theory of good conduct good interns by COSO.

**Keywords**: structure of internal control, effectiveness and credit

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilaksanakan selama ini merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sesuai dengan apa yang tersebut dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 bagian menimbang huruf (a) dan (b). Demi mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pembangunan harus senantiasa memperhatikan keserasian, keselamatan dan kesinambungan berbagai unsur pembangunan termasuk di sektor ekonomi dan keuangan. Pembangunan perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional perlu didukung oleh lembaga perekonomian masyarakat yang kokoh dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Kasmir, 2012:212). Sebagaimana fungsi bank merupakan lembaga masyarakat yang menjadi perantara antar pihak yang kelebihan dana (deposan) dan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang kelebihan dana menanamkan uangnya pada bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan produk-produk simpanan bank lainnya, sedangkan pihak yang kekurangan dana memperoleh bantuan keuangan dari bank dalam bentuk pinjaman atau kredit (Sujarwo, 2010:1).

Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Boulevard Manado, sebagai salah satu bank pemerintah yang berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, turut andil dalam perbaikan sektor riil ekonomi Indonesia. Penyaluran kredit modal kerja kepada masyarakat diharapkan dapat menggerakkan dunia usaha dan tercipta lapangan kerja. Tindakan menjaga kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah atau kredit macet diperlukan penerapan suatu pengendalian intern yang cukup kuat dalam pemberian kredit. Adanya pengendalian intern yang cukup kuat dalam pemberian kredit kemungkinan terjadinya kredit bermasalah dapat diminimalisasi dan bisa menunjang efektivitas pemberian kredit. Hal ini berarti dapat menaikkan pendapatan dan akhirnya terciptakondisi bank yang sehat. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirasa perlu untuk dilakukan penelitian tentang: Penerapan struktur pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pemberian kredit usaha pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., KCP Boulevard Manado.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan struktur pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pemberian kredit usaha yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., KCP Boulevard Manado.

### Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem pasti tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga saling tergantung dan bekerjasama untuk mencapai tujuan. Tujuan dasar suatu sistem tergantung pada jenis sistem itu sendiri (Diana dan Setiawati, 2011:3). Diana dan Setiawati (2011:4) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

### Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah semua rencana organisasi, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta keuangannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usahanya tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan mana yang telah ditetapkan (Diana dan Setiawati, 2011:82). Pengendalian Intern merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan personel lainnya yang dirancang untuk memberikan jaminan

yang masuk akal terkait dengan tercapainya tujuan berikutnya: (1) reliabilitas pelaporan keuangan; (2) efektivitas dan efisiensi operasi; dan (3) kesesuaian dengan peraturan dan regulasi yang berlaku (Bodnar *et al*, 2006:129).

Pengertian pengendalian intern yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2007:39), yaitu “pengendalian intern adalah sistem yang meliputi organisasi suatu metode dan ketentuan yang terorganisasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mencegah kecermatan dan keandalan data akuntansi serta meningkatkan efisiensi usaha”.

COSO dalam Sanyoto (2007:267), menyatakan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses, melibatkan seluruh anggota organisasi, dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu efektifitas, dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan, dan dipatuhi hukum dan peraturan yang ada.

### Kredit

Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (Kasmir, 2012:112), menetapkan pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesempatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pembayaran bunga.

### Pengendalian Kredit

Pengendalian kredit adalah *credit control* yaitu kebijakan otoritas moneter (kebijakan moneter) dalam rangka mendorong atau membatasi pertumbuhan ekonomi melalui penggunaan peranti moneter yang dapat mempengaruhi kebijakan perkreditan, antara lain kebijakan operasi pasar terbuka atau penetapan giro wajib minimum; di beberapa Negara kebijakan ini juga dapat dilakukan dengan cara menaikkan atau menurunkan suku bunga diskonto (AS dan Jepang) (Media BPR, 2103).

### Efektivitas

Operasi yang efektif (*effective operation*) adalah operasi yang dapat memperoleh atau melampaui tujuan yang ditetapkan oleh operasi tersebut. Operasi yang efektif sangat penting bagi strategi yang sukses. Operasi yang tidak efektif mengakibatkan hasil yang mengecewakan, menghabiskan kas dan sumber daya lainnya dan dapat mengakibatkan suatu organisasi mengalami kegagalan (Mowen, 2009:135).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian komparatif dimana membandingkan antara teori dan praktiknya mengenai penerapan struktur pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada PT BRI (Persero), Tbk., KCP Boulevard Manado.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., KCP Boulevard Manado. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2013 merupakan waktu yang disediakan penulis untuk melakukan penelitian.

### Prosedur Penelitian

Merupakan penerapan sistem dengan menggunakan tahap penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Merumuskan permasalahan yang jelas dan menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
3. Mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan data mengenai penerapan struktur pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pemberian kredit usaha.
4. Menganalisis penerapan struktur pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pemberian kredit usaha pada bank.
5. Membuat kesimpulan dan saran bagi bank.

### Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Kuncoro, 2009: 24). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut.

1. Survei Pendahuluan
2. Survei Lapangan
3. Teknik Dokumentasi
4. Teknik wawancara

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer.

### Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011: 21).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Prosedur Pemberian Kredit

Proses pemberian keputusan kredit di BRI KCP Boulevard Manado, prosedur kredit di bagi dalam 4 tahapan, yaitu tahapan kegiatan prakarsa dan analisis atas permohonan kredit, tahapan pemberian rekomendasi kredit, tahapan pemberian keputusan kredit, dan tahapan pencairan kredit. Masing-masing tahapan tersebut dilakukan oleh pejabat yang berbeda-beda. Oleh karena itu pejabat perkreditan di bedakan menjadi 3 fungsi sebagai berikut.

1. Pejabat prakarsa kredit berfungsi melakukan kegiatan prakarsa dan analisis kredit.
2. Pejabat rekomendasi kredit berfungsi memberikan rekomendasi kredit.
3. Pejabat keputusan kredit berfungsi memberikan keputusan kredit.

Sedangkan tahapan proses pencairan kredit dilakukan oleh pejabat operasional dan tidak termasuk kelompok pejabat perkreditan. Pemisahan fungsi demikian dimaksudkan agar terdapat pengawasan melekat (*built in control*) dalam proses pemberian kredit. Demikian uraiannya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Prosedur Pemberian Kredit**

Prosedur pemberian kredit	Prakarsa dan analisis kredit oleh prakarsa kredit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• prakarsa permohonan kredit</li> <li>• analisis dan evaluasi kredit</li> <li>• perhitungan kebutuhan kredit</li> <li>• pembagian risiko kredit</li> <li>• negosiasi kredit</li> </ul>
	Rekomendasi kredit oleh pejabat rekomendasi	
	Keputusan kredit oleh pejabat yang mempunyai kewenangan memutuskan kredit	
	Pencairan kredit oleh pejabat yang berwenang mencairkan	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

### Struktur Pengendalian Intern Kredit Usaha pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, Kantor Cabang Pembantu Boulevard Manado

#### 1. Lingkungan Pengendalian

PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, memiliki 6800 unit kerja di seluruh Indonesia. Salah satunya yaitu Kantor Cabang Pembantu Boulevard Manado yang berlokasi di kota Manado. Seluruh

kebijakan berada di kantor pusat. oleh karena itu setiap aktivitas perusahaan harus di laporkan tiap harinya ke kantor pusat lewat sistem yang telah diterapkan dalam bank Rakyat Indonesia (BRI) itu sendiri seperti sistem informasi Calon debitur (SIC D), sistem informasi debitur (SID) dan *loan approve system*. Dengan adanya sistem tersebut dapat memberikan kemudahan pada kantor pusat untuk mengontrol seluruh unit kerjanya yang berada di berbagai daerah di Indonesia. Namun untuk kantor cabang pembantu boulevard sendiri menggunakan CCTV sebagai alat untuk pimpinan memonitoring setiap aktivitas aparaperangkatnya.

Struktur organisasinya secara umum berbentuk hierarki namun pada kantor cabang Pembantu Boulevard manado terbagi atas bagian pemasaran dan operasional namun masih dalam satu pengawasan pimpinan namun tidak terdapat bagan struktur organisasi dalam lingkungan kantornya. Internal auditnya dilakukan oleh kantor inspeksi yang berada di kota Manado. Dan dilakukan setiap sebulan sekali untuk residensi audit dan setahun sekali oleh komite audit.

Perekrutan pegawai dilakukan dengan persyaratan dan ketentuan-ketentuan tertentu sesuai dengan posisi jabatan yang ditawarkan. Bank Rakyat Indonesia juga mempertimbangkan latar belakang pendidikannya dimana yang masuk kualifikasi calon pegawai pendidikan D3 dan S1 dengan IPK minimum 2,75. Dalam mengelola manusia BRI memberikan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan posisi atau jabatannya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan.

*Reward* dan *punishment* yang di berlakukan seperti pemberian insentif, naik jabatan bagi pegawai yang kinerjanya baik sedangkan bagi pegawai yang kinerjanya buruk tidak diberikan insentif bahkan jika melakukan kesalahan yang fatal diberikan sanksi PHK. Dan ada kegiatan *briefing* pagi yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dari tiap-tiap pegawai.

## 2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko sangat di perlukan untuk menunjang efektifitas kinerja dari suatu perusahaan. Dalam hal ini BRI KCP Boulevard menggunakan 5C dalam analisis pemberian kredit untuk mengetahui watak, kemampuan, modal, kondisi dan agunan pemohon kredit. Gunanya untuk mencegah terjadinya kredit macet atau kredit yang bermasalah di kemudian hari. Selain melakukan analisis 5C, disamping itu BRI membangun konsep pengawasan manajemen dalam bentuk 4 pilar pengaman, yaitu menerapkan budaya kerja perusahaan, menerapkan sistem dan prosedur operasional, melakukan aktivitas audit intern dan pengawasan oleh auditor eksternal.

BRI KCP Boulevard juga menerapkan prinsip kehati-hatian yang dilakukan oleh personil yang handal dan kompeten dalam pemberian kredit sebagai berikut.

- Apakah usahayang akan dibiayaitidak termasuk pasar sasaran( *target market* )?
- Apakah risikousahadebitur tidak termasuk kriteria resiko yang dapat diterima oleh bank?
- Apakah jenis usahayang akan dibiayaitermasuk jenis usahayang dilarang?
- Apakah apakah usahayang dibiayaitermasuk jenis usahayang dihindari oleh bank?
- Apakah calon debitur termasuk dalam daftar hitambahan kata daftar hitambank Indonesia?

Apabila calon nasabah termasuk dalam salah satu dari pertanyaan diatas (artinya jawabannya "YA"), maka permohonan kredit langsung ditolak dan data-data calon debitur tersebut langsung diinput dalam sistem informasi calon debitur (SICD) bahwa nasabah tersebut belum layak menerima kredit dari pihak Bank Rakyat Indonesia. Adapun maksud dari pengimputan data tersebut untuk memberikan informasi layak atau tidaknya calon debitur tersebut dan menghindari terjadinya nasabah ganda dengan unit kerja Bank Rakyat Indonesia yang lain.

## 3. Informasi dan Komunikasi

Informasi yang ada dalam Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu menggunakan sistem *online* yang terpasang di setiap unit kerja dari kantor pusat hingga unit kerja terkecil namun BRI juga menggunakan sistem informasi yang berhubungan langsung dengan Bank Indonesia. Adapun sistem informasi yang digunakan yaitu sebagai berikut.

- Sistem Informasi Calon debitur (SICD) gunanya untuk melihat apakah calon debitur sudah terdaftar di unit kerja Bank Rakyat Indonesia yang lainnya atau tidak, memberikan informasi kepada unit kerja yang lainnya jika calon debitur tidak layak menerima kredit agar menjadi pertimbangan bagi

unit kerja yang lain dan sebagai alat untuk menjari ng debitur yang sehat dan menghindari masalah kredityangmungkinterjadidikemudianhari.

b. Sisteminformasidebitur(SID)

Merupakan suatu sistem yang dipergunakan untuk meng himpun dan menyimpan data fasilitas penyediaandana/pembiayaan yang disampaikan oleh eluruh anggota Biro Informasi Kredit secara rutin setiap bulan kepada Bank Indonesia. Data ters ebut kemudian diolah untuk menghasilkan output berupa IDI Historis. Lembaga keuangan anggot aBiro Informasi Kredit selanjutnya dapat mengakses SID selama 24 jam setiap hari untuk melih at data-data debitur yang disajikan secara individual dengan lengkap. Sistem informasi debitur diatur dalam PBI No. 7/8/2005 tentang sistem informasi debitur. Berdasarkan ketentuan PBI terseb ut, bank umum, penyelenggara kartu kredit selain bank dan BPR yang memiliki total aset Rp. 10 .000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) atau lebih wajib menyampaikan laporan debitur, pengurus dan pe milik, fasilitas peyediaan dana, agunan, penjamin, dan laporan keuangan debitur (bagi debitu r yang merupakan nasabah perusahaan atau badan yang menerima penyediaan dana Rp. 5.000.000.0 00 atau lebih). Pelapor yang telah memenuhi kewajiban pelaporan dapat meminta informas i debitur kepada Bank Indonesia meliputi antaralain.

- a) Identitas debitur
- b) Pemilik dan pengurus
- c) Fasilitas penyediaan yang diterima debitur
- d) Agunan
- e) Penjaminan atau kolektibilitas

Informasi yang diperoleh pelapor tersebut hanya dap at digunakan untuk keperluan pelapor dalam rangka penerapan manajemen resiko, kelancaran prose s penyediaan dana, dan atau identifikasi kualitas debitur untuk pemenuhan ketentuan yang ber laku.

c. *Loan approve system* selain berhubungan langsung dengan kantor pusat sistem ini juga terhubung dengan Bank Indonesia untuk menginformasikan hasil analisa kredit yang akurat, untuk menghindari tercatatnya debitur yang sama, memudahkan laporan debitur dan meminimalisasi kesalahan laporan keuangan.

4. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian terhadap kredit usaha PT Ban k Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., KCP Boulevard Manado dapat dibagi dalam beberapa aktiv itas sebagai berikut.

a. Aktivitas pemberian kredit

Prosedur pemberian kredit meliputi proses sebagai b erikut.

- a) Prakarsa pemberian kredit
- b) Aktivitas analisa dan evaluasi kredit
- c) Pembagian Resiko Kredit
- d) Negosiasi Kredit
- e) Tahapan Pemberian Rekomendasi Kredit
- f) Tahapan Persetujuan Pencairan Kredit
- g) Tahapan Persetujuan Pencairan Kredit
- h) Pengawasan dan Pembinaan Kredit

Dimana semua prosedur diatas merupakan tanggungjawa b dari tiap-tiap pejabat kredit yang terkait dan sudah terbagi untuk tugas dan wewenangn yamasing-masing yaitu pimpinan sebagai *signer*, bagian operasional (supervisor) sebagai checker dan Account officer beserta administrasikredit sebagai *Maker*.

b. Aktivitas pendokumentasian terhadap kredit usaha, y aknisebagai berikut.

Pendokumentasian dokumen terbagi atas 2 jenis yaitu berkas I dan berkas II. Berkas I merupakan dokumen asli baik dari nasabah, pihak ban dan pihak lain berupa KTP, KK, pas Photo, akte pendirian, SITU, SIUP, surat hutang, se rtifikat hak tanggungan, laporan kunjungan kenasabah, polis asuransi, neraca dan laba-rugi, r ekening Koran daftar hitam Bank Indonesia, laporan hasil penilaian serta opini akuntan. Kemudi an semua berkas dibuat rangkap dua,

rangkap pertama untuk perangkat pencairan kredit se dangkan rangkap dua untuk perangkat pemerkasa kredit sebagai alat pembinaan dan pengawas an kredit yang biasa di sebut dengan namaberkasII.

5. Monitoring

Monitoring di bagian operasionalnya dilakukan secara langsung oleh pimpinan kantor cabang pembantu boulevard manado lewat CCTV yang dipasang pada beberapa tempat dalam kantor dan luar kantor. Sedangkan untuk kreditnya dilakukan oleh Account Officer (AO) 3 bulansetelahrealisasikredit dan setiap harinya AO harus melaporkan sedikitnya 10 account ke kantor wilayah lewat buku harian AO dan lembar kunjungan nasabah. Untuk mengetahui apakah dana yang di berikan sudah digunakan berdasarkan tujuan sesuai dalam proses kredit atau tidak dan juga melakukan pantauan langsung pada bisnis atau usaharidebitur untuk meminimalisasi terjadinya kredit macet atau bermasalah.

**Pembahasan**

**Analisis dan Evaluasi Prosedur Pemberian Kredit**

Prosedur pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Pembantu Boulevard Manado dimulai dari nasabah calon debitur yang datang ke Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk membuat atau pun mengisi surat keterangan permohonan kredit. Setelah itu calon debitur menujubilang bagian account officer untuk di buat laporan kunjungan nasabah yang nantinya petugas bank akan melakukan *on the spot* data-data yang tercantum dalam proposal kredit yang sebelumnya telah diajukan oleh nasabah calon debitur untuk mengetahui apakah telah sesuai/layak atau tidak. Hasil dari kunjungan petugas bank tersebut akan dituangkan pada lampiran hasil kunjungan nasabah yang selanjutnya akan diserahkan pada pimpinan cabang pembantu untuk bahan pertimbangan dan pembelajaran apakah kredit yang di ajukan oleh calon debitur bisa disetujui atau tidak. Jika pimpinan cabang pembantu telah memberikan persetujuan maka nasabah calon debitur menuju bagian admin kredit untuk proses realisasi kredit yang telah di ajukan. Namun belum terdapat *flowchart* proses kredit di KCP Boulevard Manado untuk mempermudah pemahaman para nasabah dalam pengambilan kredit. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya informasi proses kredit terhadap nasabah sehingga memungkinkan terjadinya kesalahpahaman nasabah dalam pengambilan kredit. Untuk itu di butuhkan alur proses kredit yang terpublikasi untuk meminimalisasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Adapun hasil analisis unsur-unsur pengendalian intern kredit usaha dapat dilihat pada Tabel 2 untuk mempermudah memahami antar teori mengenai pengendalian intern dan penerapannya dalam perusahaan khususnya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. KCP Boulevard Manado.

**Tabel 2 Hasil Analisis Unsur-Unsur Pengendalian Intern Kredit Usaha Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, Kantor Cabang Pembantu Boulevard Manado**

Unsur-unsur Pengendalian Intern	Teori	Penerapan	Hasil Analisis
Lingkungan Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> <li>Integritas dan nilai etika</li> <li>Komitmen untuk memiliki kompetensi</li> <li>Dewan komisaris/direksi dan komite audit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan <i>greeting 3S</i> (Senyum, Sapa dan Salam)</li> <li>Pembagian <i>job description</i> secara jelas kepada seluruh pegawai</li> <li>Adanya pembagian tugas secara jelas antar dewan komisaris dan direksi serta audit internal yang dilakukan sebulan sekali untuk tahap awal dan setahun sekali untuk keseluruhan oleh komite audit yang bersifat independen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dengan adanya <i>greeting 3S</i> menciptakan lingkungan kerja yang ramah dan kondusif</li> <li>Pembagian tugas yang jelas membuat pegawai memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya.</li> <li>Dengan adanya pembagian tugas dan audit internal maka sangat menunjang keefektifan pengawasan melekat pada internal bank</li> </ol>

	<p>4. Filosofi manajemen dan langgam operasional</p> <p>5. Struktur organisasi</p> <p>6. Penunaiian wewenang dan tanggung jawab</p> <p>7. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia</p>	<p>4. Penerapan 4 pilar pengaman dan analisis 5C</p> <p>5. Berbentuk hirarki dan telah ditetapkan tugas dan wewenang dari tiap-tiap pegawai namun tidak terdapat bagan struktur organisasi di lingkungan kantor.</p> <p>6. Pembagian tugas pada pejabat krediterbagi 2 yaitu <i>relationship management</i> (RM) untuk <i>Performing Loan</i> dan <i>credit risk management</i> (CRM) untuk <i>Non Performing Loan</i></p> <p>7. Pelatihan dan pendidikan serta pemberian reward dan punishment bagi pegawai</p>	<p>4. Tujuan dasar setiap bank mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya lewat kredit namun Bank Rakyat Indonesia tidak sembarang dalam menyalurkan kredit oleh karena itu ada tahapan-tahapan analisis yang dilakukan untuk mnyarin debitur yang sehat demi kelangsungan hidup bank itu sendiri. maka menyebabkan adanya parameter dalam perusahaan.</p> <p>5. Sudah baik, karena adanya hubungan secara langsung atas dan bawahannya. menyebabkan setiap bawahannya hanya mengenal satu atasan sebagai pemberi wewenang dan instruksi dan akan lebih baik lagi jika terdapat bagan struktur organisasi sehingga tidak menurunkan integritas pegawai secara perlahan.</p> <p>6. Dengan adanya pembegian tugas seperti ini tiap bagian akan lebih fokus pada satu bidang sehingga lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas</p> <p>7. Sangat baik, agar setiap pegawai memiliki keahlian dan kompetensi dibidang kerjanya sehingga juga berpengaruh dalam jalannya kinerja bank yang sangat baik begitu pun dengan reward dan punishment yang diberlakukan untuk memberikan motivasi serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas mereka masing-masing</p>
Penilaian Resiko	<p>1. Tujuan-tujuan</p> <p>2. Mengidentifikasi asidan menganalisis resiko</p> <p>3. Mengelola Perubahan</p>	<p>1. Menyaring debitur yang sehat lewat sistem informasi calon debitur (SICD)</p> <p>2. Penerapan 5C dan prinsip kehati-hatian dalam prosedur pemberian kredit</p> <p>3. Restrukturisasi pada kredit yang bermasalah</p>	<p>1. Dengan adanya penyaring debitur maka kecil kemungkinan terjadinya kredit yang bermasalah atau kredit macet</p> <p>2. Baik adanya sehingga dapat meyakinkan bank bahwa konsumen layak untuk diberi kredit karena memiliki kemampuan untuk mengembalikan kredit.</p> <p>3. Untuk melakukan penyelamatan terhadap kredit yang bermasalah sehingga debitur dapat menyelesaikan kewajibannya dan tidak menimbulkan kerugian terhadap pihak bank.</p>
Aktivitas pengendalian	<p>1. kebijakan dan prosedur</p>	<p>1. kebijakan dan prosedur pemberian kredit sesuai dengan kebijakan yang dibuat secara tertulis berdasarkan atas standart yang diberlakukan oleh Bank Indonesia yang memuat</p>	<p>1. kebijakan dan prosedur kredit belum dilengkapi dengan <i>flowchart</i> proses kredit sehingga bisa menimbulkan kesalahan untuk nasabah dalam pengambil kredit namun terlepas dari hal tersebut bank telah memiliki</p>



	<p>2. pengendalian sistem informasi</p> <p>3. pengendalian khusus entitas</p>	<p>ketentuan-ketentuan serta peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dalam pemberian kredit pada debitur namun belum didukung dengan adanya <i>flow chart</i> proses kredit.</p> <p>2. setiap pegawai memiliki ID <i>Staff</i> dan <i>password</i> Pegawai</p> <p>3. audit internal yang dilaksanakan oleh komite audit setiap bulan dan sekali dalam setahun</p>	<p>kebijakan dan prosedur kredit yang dilakukan dengan sebaik mungkin untuk mengendalikan resiko kredit pada bank. Penerapan prosedur yang baik dapat dilihat dari tingkat <i>Non Performing Loan</i> ny bank rakyat Indonesia yang pada posisi akhir tahun 2012 berkisar 0,56%.</p> <p>2. Sudah baik untuk mencegah terjadinya transaksi palsu dan menghindari pemakaian wewenang secara bebas, dan mencegah pihak-pihak yang tidak berwenang merubah data di komputer</p> <p>3. Memberikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sehingga memudahkan pimpinan dalam pengabilan keputusan</p>
Informasi dan Komunikasi	<p>1. Informasi</p> <p>2. Komunikasi</p>	<p>1. Penerapan Program SICD, SID, <i>Loan approve system</i></p> <p>2. <i>Briefing</i></p>	<p>1. Selain sebagai tempat berbagai dan mendapatkan informasi mengenai debitur yang sehat sistem informasi tersebut juga sebagai sistem akuntansi yang dapat diakses dengan cepat dan dengan hasil analisis yang lebih akurat sehingga mengurangi kesalahan pencatatan dan kecurangan pada laporan keuangan</p> <p>2. Dengan adanya <i>briefing</i> langsung antar pegawai dengan atasan dapat menjadi ukuran perkembangan perusahaan serta pencarian solusi untuk tiap kendala yang dihadapi pegawai dalam menjalankan tugas, di samping itu Bank Rakyat Indonesia (BRI) memberikan informasi untuk pihak luar melalui website yang ada untuk mempermudah mengakses informasi yang diberikan Bank Rakyat Indonesia (BRI)</p>
Monitoring	<p>1. Pemantauan yang berkesinambungan</p> <p>2. Penilaian yang terpisah</p>	<p>1. CCTV, buku harian AODan Lembarkunjungan Nasabah</p> <p>2. Pendokumentasian paket kredit yang lengkap dan tersimpan rapi</p>	<p>1. Monitoring yang dilakukan dalam melihat aktivitas perusahaan baik kredit maupun operasional menggunakan CCTV yang telah terpasang di setiap ruang kerja sehingga dapat mengontrol dan melakukan pengawasan bagi pegawai yang tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebijakan yang ada, di samping itu, pada pejabat kredit diwajibkan untuk memberikan laporan minimal 10 <i>account</i> tiap harinya untuk bahan monitoring jika ada debitur yang bermasalah</p> <p>2. Inidilakukan agar laporan yang dihasilkan oleh sistem bisa relevan dengan hasil manual nyadan memudahkan untuk mendapatkan berkas paket kredit jika diperlukan</p>

	3. Pelaporan mengenai kekurangan	3. <i>Onthespot</i> ,pembinaan dan pengawasan	3. Baik adanya untuk mengetahui keadaan dari perkembangan ataupun penurunan aktivitas perusahaan terlebih pada aktivitas kredit, ini baik dilakukan karena bisa mencegah sedini mungkin akan adanya masalah yang mungkin berpengaruh negatif dalam kinerja perusahaan
--	----------------------------------	---	---

Hasil Pengolahan Data, 2013.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan prosedur pengendalian intern dalam pemberian kredit sudah efektif sesuai dengan teori pengendalian intern yang baik menurut COSO hanya saja belum terdapat bagan struktur organisasi dan *flowchart* proses kredit dalam BRI Kantor Cabang Pembantu Boulevard Manado. Adanya laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sebagai salah satu hasil yang diperoleh atas diterapkannya audit internal setiap bulan untuk evaluasi kinerja bank dan audit internal secara keseluruhan setahun sekali. Monitoring dilakukan setiap hari oleh manajemen bank lewat media komunikasi dan informasi yang handal dan dapat diakses dengan cepat untuk memudahkan pengambilan keputusan. Penerapan struktur pengendalian intern PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, Kantor Cabang Pembantu Boulevard Manado dalam aktivitas pemberian kredit sudah efektif sesuai dengan teori pelaksanaan struktur pengendalian intern yang baik. Dimana terdapat penilaian risiko yang mencakup di dalamnya prinsip kehati-hatian dalam pelaksanaan pemberian kredit guna menghindari kredit bermasalah atau kredit macet.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang diberikan sebagai berikut.

1. Pengendalian yang sudah baik, maka diharapkan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dapat mempertahankan hal tersebut dan lebih meningkatkan pelayanan bank. Sebaiknya dibuat *flowchart* proses kreditnya agar mempermudah nasabah dalam pengambilan kredit dan meminimalisir kesalahan dalam proses kredit.
2. Sebaiknya Bank Rakyat Indonesia mempersiapkan pegawai-pegawai yang berkualitas baik dan memiliki kompetensi untuk lebih diarahkan ke posisi pimpinan, mengingat Bank Rakyat Indonesia merupakan bank terbesar yang memiliki ribuan unit kerja.

## FAKTA PUSTAKA DAN BISNIS

Bodnar, George H., Hopwood, William S. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi kesembilan. Andi. Yogyakarta.

Diana, A., Setiawati, L. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. ANDI. Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.

Media BPR. 2013. *Pengendalian Kredit*.

[http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/pengendalian\\_kredit.aspx](http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/pengendalian_kredit.aspx) diakses tanggal 17 Mei 2013.

Mowen, Hansen. 2009. *Manajerial Accounting*. Buku Kesatu. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.

Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cetak ketiga belas. Alfabeta. Bandung.

Sujarwo, Enggar A. 2010. Analisis prosedur dan kebijakan pemberian kredit pada BRI Cabang Tulung Agung berdasarkan Undang-Undang perbankan. *Skripsi*. STIEP. Surabaya.